

**GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN DIARE PADA BALITA  
DI KLINIK WIJAYA KUSUMA SERPONG  
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2013**

**Putri Handayani \***

**Abstrak**

Angka kematian balita di indonesia tahun 2004 adalah 38/1000 kelahiran, berdasarkan hasil statistik depkes tahun 2004 lebih dari 70% kematian balita disebabkan oleh diare. Tingkat kematian akibat diare mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 jumlah kasus diare adalah 1436 sedangkan pada tahun 2005 jumlah kasus diare adalah 5051 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian diare pada anak balita. yang berdasarkan Pendidikan ibu, Pekerjaan Ibu, jenis kelamin dan usia balita. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross seotional. Waktu penelitian di klinik wujaya kusuma dari tanggal 05 Januari -25 Desember 2013 dan populasi yang diambil adalah seluruh balita yang terkena diare pengambilan sampel menggunakan total sampling. yaitu sebanyak 85 anak balita yang terkena diare di klinik wijaya kusuma serpong priode Januari – Desember 2013. Teknik pengumpulan data dengan data skunder, dari penelitian terhadap 85 responen yang terkena diare Berdasarkan pendidikan mayoritas terjadi pada ibu yang berpendidikan sedang (SMP-SMA) sebanyak 41 orang (48,5%) dan minoritas terjadi pada pendidikan tinggi hanya 5 orang (5,9%) berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas Pada ibu bekerja mayoritas sebanyak 44 orang (51,8%) dan minoritas terjadi pada ibu tidak bekerja hanya 41 orang (48,2%).berdasarkan jenis kelamin mayoritas terjadi pada laki-laki sebanyak 48 orang (56,5%) dan minoritas terjadi pada perempuan hanya 37 orang (43,5%). berdasarkan usia balita mayoritas terjadi pada usia 1-2 tahun sebanyak 41 anak (48,2%) dan minoritas terjadi pada usia 4-5 tahun hanya 7 orang(8,3%)Saran yang dapat diberikan, petugas kesehatan diharapkan tetap meningkatkan pelayanan khususnya bidan dalam membantu dan memotivasi ibu dengan kejadian diare pada anak balita. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu lebih baik lagi dalam melakukan penelitian khususnya tentang diare pada balita.

Kata kunci : Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Sumber : 22 sumber  
Tahun : 2007 – 2012

## **PENDAHULUAN**

Prioritas pembangunan bidang kesehatan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 2003 antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan upaya harapan hidup manusia. Upaya meningkatkan kualitas manusia yang optimal dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibunya, yang kelak menjadi sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan terampil serta tangguh menghadapi tantangan zaman, dengan cara menjaga ketentraman suasana, mempertinggi mutu gizi, pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, dan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan adil (GBHN RI, 2003)

Diare seringkali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal ditingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya. Menurut catatan WHO tahun 2007, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Menurut catatan UNICEF penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bayi dibawah lima tahun) terbesar di dunia, karena setiap detik satu balita meninggal karena diare (WHO, 2007)

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI no 1216/MENKES/SK/XI/2001 tentang pedoman pemberantasan penyakit diare, menyatakan bahwa penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia baik di tinjau dari angka kesakitan dan kematian serta kejadian luar biasa (KLB) yang di timbulkan (Depkes 2006). Menurut Survey Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahun 2010 diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar pada balita.

Angka kematian balita di Indonesia tahun 2004 adalah 38/1000 kelahiran, berdasarkan hasil statistik depkes tahun 2004 lebih dari 70% kematian balita disebabkan oleh diare. Tingkat kematian akibat diare mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 jumlah kasus diare adalah 1436 sedangkan pada tahun 2005 jumlah kasus diare adalah 5051 kasus. Penyumbang terbesar kejadian diare adalah di Propinsi Banten yaitu 12,5% (Depkes, 2010).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, di Tangerang Selatan tahun 2013 memperlihatkan bahwa dari 26 puskesmas di wilayah Kota Tangerang Selatan terdapat angka kejadian diare pada balita sebanyak 375 kasus (Dinkes Tangsel, 2013)

Menurut data yang diperoleh dari Klinik Wijaya Kusuma Serpong sendiri angka kejadian balita diare sebesar 85 kasus (Rekam Medik Klinik Wijaya Kusuma, 2013)

Derajat kesehatan masyarakat selain dipengaruhi oleh upaya pelayanan kesehatan, ternyata masih sangat dipengaruhi oleh faktor individu itu sendiri, social-budaya, ekonomi, dan perilaku yang bersifat dinamis. Sebagai suatu bangsa yang sedang berkembang dimana keadaan perilaku masyarakat masih belum menguntungkan, maka penyakit menular masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Penyakit menular yang sangat erat hubungannya dengan perilaku antara lain adalah penyakit diare.

Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013”.

#### **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas terdapat 85 balita atau 100% terjadi diare pada balita. penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013?”

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik dengan kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari - Desember 2013.

##### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran karakteristik pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran karakteristik pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran karakteristik jenis kelamin dengan kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013

4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran karakteristik usia balita dengan kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Balita**

#### 1. Pengertian Balita

Balita menurut Departemen Kesehatan adalah anak dengan umur <5 tahun (Depkes, 2008)

Sedangkan menurut Muarish (2006) anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun.

Dan menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.

### **B. Diare**

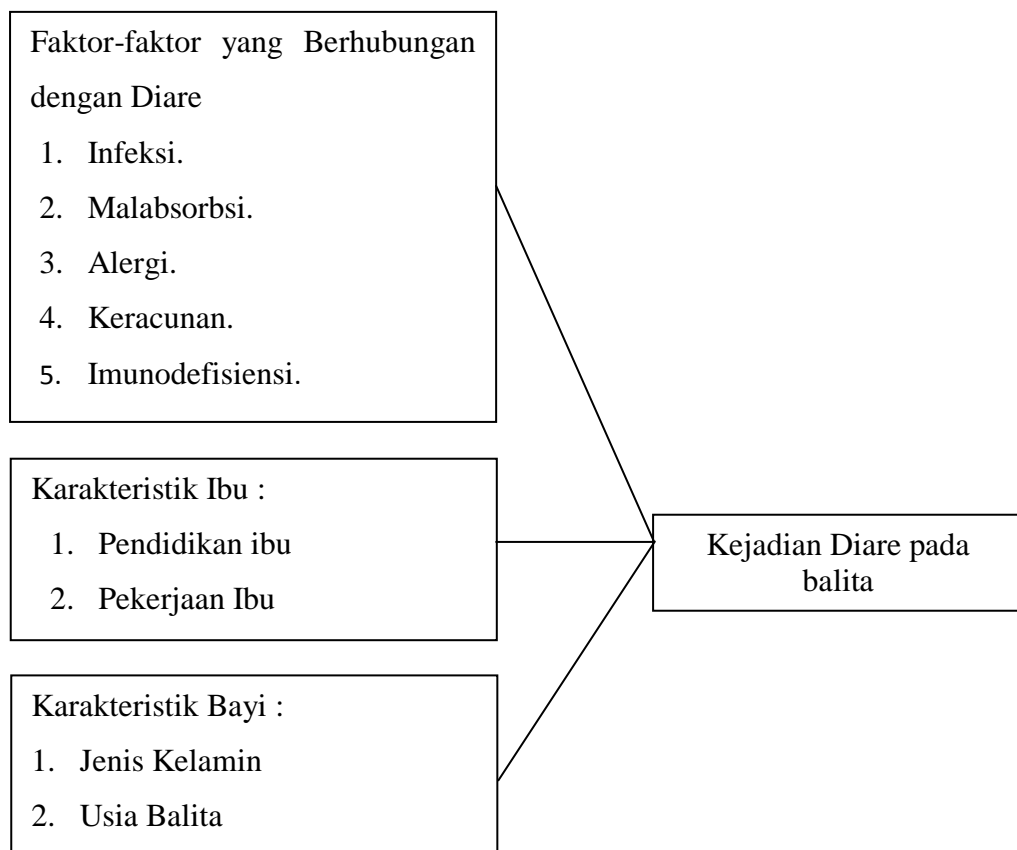
#### 1. Pengertian Diare

Diare adalah pengeluaran feces yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila

sudah lebih 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus diktakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Vivian, 2010)

Sedangkan menurut Setiawan (2007) diare adalah kondisi dimana frekuensi BAB meningkat dari biasanya, disertai dengan feses yang lebih cair. Dan menurut Badan WHO (2009) adalah buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari 3 x sehari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih.

### C. Kerangka Teori



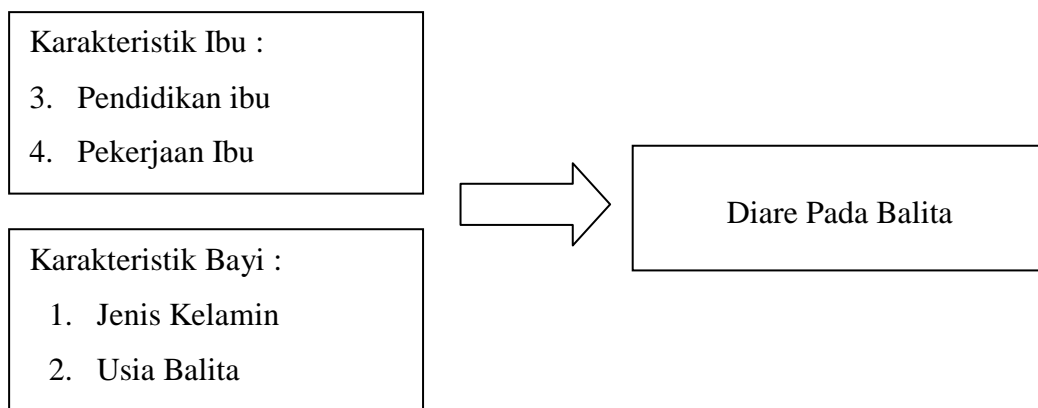
Sumber: Depkes RI Pelaksanaan Program Pemberantasan Diare (2010), Freud pengantar umum psikologi (2005), Aulia catatan bunda (2007), Chairlan (2006), Badriul Hegar et al. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia Jilid 1 (2010)

## METODOLOGI PENELITIAN

Konsep adalah abstraksi yang di bentuk dengan mengeneralisasikan suatu pengertian (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep merupakan justikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Aziz, 2007)

Variabel Independen

Variabel Dependen



### A. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen : Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, Jenis Kelamin dan Usia Balita
2. Variabel dependen (terikat) : Diare Pada Balita

### B. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara / Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
	Diare	BAB konsistensi lembek atau cair dari biasanya yang frekuensinya lebih dari 3x sehari	Rekam Medik	a. Diare akut < 14 hari b. Diare Persisten > 14 hari	Ordinal
Variabel Independen					

1	Pendidikan ibu	Jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah ditamatkan ibu yang dilihat dari ijazah	Rekam Medik	a. SD (Rendah) b. SMP-SMA (Sedang) c. Perguruan Tinggi (Tinggi)	Ordinal
2	Pekerjaan ibu	Perbuatan atau tindakan melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari	Rekam Medik	a. Tidak bekerja b. Bekerja	Nominal
3	Jenis kelamin balita	alat reproduksi jenis kelamin balita yang membedakan fungsinya	Rekam Medik	a. Laki-laki b. Perempuan	Ordinal
4	Usia Balita	Dihitung sejak kelahiran sampai usia 5 tahun	Rekam Medik	a. 1 – 2 thn b. > 2 – 3 thn c. >3 – 5 thn	Ordinal

## C. Rancangan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan tanpa menganalisis lebih lanjut atau dengan cara pendekatan Cross sectional (suatu penelitian untuk mempelajari dinamika toleransi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data dan pengumpulan observasi data) untuk mengetahui karakteristik diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013.



## **2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruhan balita yang mengalami diare yaitu yang berumur 1 - 5 tahun di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember Tahun 2013 yaitu sebanyak 85 orang.

### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian yaitu balita yang mengalami diare yaitu yang berumur 1 - 5 tahun di Klinik Wijaya Kusuma Serpong Periode Januari – Desember 2013, yaitu sebanyak 85 orang.

### **c. Teknik sampling**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling yaitu pengambilan sampel bukan secara acak atau random yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan. Atas kemungkinan yang diperhitungkan metode yang digunakan penelitian ini total sampling. Yaitu diambil keseluruhan yang ada ditempat penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data skunder, yaitu tahun 2013 untuk mendapatkan karakteristik kejadian diare pada anak balita di klinik wijaya kusuma serpong periode januari-Desember 2013

#### **4. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku status pasien catatan pasien terkait dengan variabel yang diteliti.

#### **D. Pengolahan Data dan Analisa Data**

Data yang telah terkumpul diolah secara manual sebagai berikut :

##### **1. Teknik Pengolahan Data**

###### *a. Editing*

Dilakukan pengecekan akan kelengkapan data pada format kuesioner terkumpul, bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan, bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data, maka dilakukan pendataan ulang.

###### *b. Coding*

Pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah terkumpul untuk mempermudah memasukkan data ke dalam tabel.

###### *c. Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, serta pengambilan kesimpulan kemudian data dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi.

###### *d. Entry data*

Memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasih program computer atau secara manual.

e. *Cleaning*

Yaitu membuang atau menghilangkan data yang tidak diperlukan dalam penelitian

## 2. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan pembahasan dengan menggunakan kepustakaan yang ada.

a. Analisa Univariat

Analisi univariat dilakukan untuk melihat deskripsi tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel dependent maupun independent (Notoatmodjo, 2010). Hasil analisis berupa gambaran distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik atau variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat, analisa data yang dilakukan dengan memasukan data dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti dan dihitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

X : Jumlah yang didapat

N : Jumlah Populasi

F : Rataan hitung dalam %

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjabaran sesuai dengan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari rekam medik dan status pasien tersebut dikumpulkan dan dihimpun dan

kemudian diolah dengan mentabulasi data, sehingga diperoleh jumlah dari setiap variabel, melalui perhitungan persentase, ditinjau Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, Jenis kelamin dan Usia Balita dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Berdasarkan jenisnya di Klinik Wijaya Kusuma

No	Diare	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	Akut	80	94,1
2	Presisten	5	5,9
Jumlah		85	100

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita berdasarkan jenisnya akut, sebanyak 80 orang (94,1 %), diare presisten hanya 5 orang (5,9%)

Tabel 4.2

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Berdasarkan Pendidikan Ibu di Klinik Wijaya Kusuma

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	SD (Rendah)	39	45,8
2	SMP-SMA (Sedang)	41	48,3
3	Perguruan Tinggi (Tinggi)	5	5,9
Jumlah		85	100

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita berdasarkan pendidikan Rendah, sebanyak 39 orang (45,8%),

Berpendidikan sedang sebanyak 41 orang (48,3%) dan berpendidikan tinggi hanya 5 orang (5,9%)

Tabel 4.3

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Klinik Wijaya Kusuma

No	Pekerjaan ibu	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	Bekerja	44	51,8
2	Tidak Bekerja	41	48,2
Jumlah		85	100

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak balita berdasar pekerjaan dengan ibu bekerja sebanyak 44 orang (51,8%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 41 orang (48,2%).

Tabel 4.4

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Wijaya Kusuma

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	Perempuan	37	43,5
2	Laki-laki	48	56,5
Jumlah		85	100

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (43,5%) dan laki-laki sebanyak 48 orang (56,5%),

Tabel 4.5  
Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Pada Balita  
Berdasarkan Usia Balita di Klinik Wijaya Kusuma

No	Usia Balita	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	1 - 2 tahun	41	48,2
2	> 2 - 3 tahun	37	43,5
3	>3 – 5 tahun	7	8,3
Jumlah		85	100

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita berdasarkan usia balita 1 – 2 tahun sebanyak 41 anak (48,3%), usia > 2 – 3 tahun sebanyak 37 orang (43,5%) dan pada usia >3- 5 tahun sebanyak 7 orang (8,2%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada.

### 1. Kejadian Diare Berdasar Jenisnya

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, menunjukan bahwa kejadian diare pada balita berdasarkan jenisnya mayoritas mengalami diare akut, sebanyak 80 orang (94,1 %), dan minoritas diare presisten hanya 5 orang (5,9%). lebih banyak yang mengalami diare akut karna dari data yang di dapat masyarakat di Wilayah Serpong sering mengeluh balitanya diare sudah 2-3 hari baru membawa balitanya ke tenaga kesehatan.

## 2. Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak balita berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas berpendidikan sedang (SMP-SMA) sebanyak 41 orang (48,5%), pendidikan rendah sebanyak 39 orang (45,3%) dan minoritas berpendidikan tinggi hanya 5 orang (5,9%).

Pendidikan adalah proses belajar formal terakhir yang pernah ditamatkan. Depdikbud membagi tingkat pendidikan menjadi 2 yaitu pendidikan rendah, (tamat SMP ke bawah) dan tingkat pendidikan tinggi,(tamat SMA ke atas).

Sabarinah (2008) melaporkan bahwa sikap Ibu terhadap diare paling dipengaruhi pendidikan Ibu. Hal ini sejalan dengan penelaitan Agustin (2006) melaporkan bahwa salah satu resiko relatife yang bermakna terhadap kejadian diare adalah pendidikan Ibu.

Tingkat pendidikan rendah menyebabkan kesulitan menyerap informasi atau gagasan baru, sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih terbuka menerima gagasan baru (Kasnodihardjo, 2004), Universitas Udayana (2006) juga melaporkan bahwa ada kecenderungan pendidikan Ibu berpengaruh terhadap kematian bayi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi, peningkatan wawasan dan cara berpikir yang selanjutnya akan

memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap yang menentukan seseorang mengambil keputusan untuk bertindak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendidikan berpengaruh terhadap pola merawat balitanya, karena ibu yang pendidikannya tinggi bisa mencari tahu tentang kesehatan balitanya dan mencari tahu dan bertanya-tanya kepada yang lebih mengerti (dokter dan Bidan) yang berpengalaman tentang bagaimana cara menjaga kesehatan agar tidak gampang sakit. Maka dari itu pendidikan ibu sangatlah penting dalam merawat balitanya terutama pada kejadian diare, karena mayoritas berpendidikan SMP ibu-ibu di dekat lingkungan Klinik Wijaya Kusuma, jadi ada hubungan kejadian diare terhadap pendidikan ibu maka dari itu ibu yang berpendidikan rendah lebih tertutup dan tidak mau mencari informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan anak yang baik.

### 3. Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak balita berdasar pekerjaan ibu mayoritas terjadi pada ibu bekerja sebanyak 44 orang (51,8%) dan minoritas terjadi pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 41 orang (48,2%).

Pekerjaan adalah perbuatan atau tindakan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapat penghasilan (Daryanto, 2009).

Di Indonesia pada umumnya Ibu bekerja sebagai pegawai swasta/negeri rata-rata mempunyai pendidikan yang tinggi dibanding Ibu yang bekerja sebagai buruh atau petani. Jenis pekerjaan mempunyai



pengaruh terhadap kemampuan akses dibidang kesehatan serta kemampuan untuk mencegah penyakit. Ibu yang bekerja akan memberikan dampak ekonomi yang lebih baik terhadap keluarganya, sehingga akan memberikan kondisi yang lebih baik. Namun demikian dengan status bekerja maka secara otomatis perhatian terhadap bayinya juga akan berkurang disebabkan waktu yang terfokus untuk bekerja.

Ibu yang bekerja akan berkurang ataupun terbatas waktu untuk bersama dengan balitanya, akibatnya anak tidak terpantau kegiatannya atau hal-hal apasaja yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan risiko kesakitan, khususnya penyakit yang ditularkan melalui mulut karena anak balita akan mengalami fase oral, yaitu senang menghisap jari, sering memasukan benda- benda ke dalam mulutnya (Aulia, 2007)

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti balita yang terkena diare mayoritas terjadi pada ibu-ibu yang bekerja karena ibu yang bekerja akan berkurang waktu dengan balitanya sehingga ibu tidak dapat memantau apa saja yang balita mereka lakukan dan makan sehingga ibu-ibu yang sibuk dengan pekerjaannya tidak mempunyai waktu untuk balitanya sendiri dari hasil laporan dari klinik mayoritas ibu-ibu yang bekerja sebagai pegawai pabrik yang pulanginya sampai magrib baru tiba dirumah sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mengurus balitanya dan waktunya sedikit untuk mengawasi, bermain dengan balitanya.

#### 4. Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak balita berdasarkan jenis kelamin mayoritas terjadi pada laki-laki sebanyak 48 orang (56,47%), dan minoritas terjadi pada anak perempuan sebanyak 37 orang (43,53%)

Berdasarkan Hamdani (2001) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian diare pada balita. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kejadian diare, balita dengan kelamin laki-laki lebih sering terkena diare dari pada balita berkelamin perempuan. pada laki-laki kejadian diare 10,6% sedangkan pada perempuan (4,8%) (Chairlan, 2006)

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian diare dari data skunder yang di dapat mayoritas kejadian diare pada balita laki-laki kerana laki-laki lebih berani kotor dan lebih aktif di banding balita perempuan lebih suka main dirumah dan bermain dengan boneka dibanding main kotor-kotoran, menurut laporan dari klinik lebih sering datang balita laki-laki dan perempuan hanya sedikit.

#### 5. Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Usia Balita

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak balita berdasarkan usia balita mayoritas terjadi pada usia 1 – 2 tahun sebanyak 41 anak (48,2%), usia > 2 – 3 tahun sebanyak 37

orang (43,5%) dan minoritas terjadi pada usia > 3 – 5 tahun sebanyak 7 orang (8,3%).

Menurut Badriul Hegar Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam bukunya pedoman pelayanan medis Ikatan Dokter Anak Indonesia jilid 1. Jakarta (2012), anak-anak atau balita lebih rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya masih rendah dibandingkan orang dewasa. Diare bisa disebabkan oleh infeksi bakteri maupun virus di dalam usus halus. Pada balita, diare lebih sering terjadi pada anak berusia 6 bulan sampai 2 tahun. Gejalanya biasanya disertai mual, demam, sakit perut dan dehidrasi. Namun jika menemui diare berat pada bayi yang berusia di bawah 1 bulan, hal itu tak perlu dikhawatirkan. Bayi berusia 1 bulan sering mengalami diare 8-10 kali sehari. Hal ini wajar karena enzim laktase dalam usus bayi belum berkembang baik sehingga laktosa dalam susu tidak dapat dipecah dan justru menarik cairan di usus.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti usia berpengaruh terhadap terjadinya diare karena balita yang lebih dari 2 tahun dapat mengerti apa yang orang tua ajarkan contohnya seperti cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, kekebalan tubuhnya juga lebih kuat dibanding umur dibawah 2 tahun, sehingga diare pada usia di atas 2 tahun sedikit untuk terjadi diare.

## **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kejadian diare pada balita berdasarkan jenisnya mayoritas terjadi diare akut, sebanyak 80 orang (94,1 %), dan minoritas diare presisten hanya 5 orang (5,9%)
2. Kejadian diare pada balita berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas berpendidikan sedang (SMP-SMA) sebanyak 41 orang (48,5%), pendidikan rendah sebanyak 39 orang (45,3%), dan minoritas berpendidikan tinggi hanya 5 orang (5,9%).
3. Kejadian diare pada balita berdasar pekerjaan ibu mayoritas terjadi pada ibu bekerja sebanyak 44 orang (51,8%) dan minoritas terjadi pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 41 orang (48,2%).
4. Kejadian diare pada balita berdasarkan jenis kelamin mayoritas terjadi pada laki-laki sebanyak 48 orang (56,5%), dan minoritas terjadi pada anak perempuan sebanyak 37 orang (43,5%).
5. Kejadian diare pada balita berdasarkan usia balita mayoritas terjadi pada usia 1 – 2 tahun sebanyak 41 anak (48,2%), usia > 2 – 3 tahun sebanyak 37 orang (43,5%) dan minoritas terjadi pada usia 4 – 5 tahunan sebanyak 7 orang (8,5%).

## **B. Saran**

Petugas kesehatan diharapkan tetap meningkatkan pelayanan khususnya bidan dalam membantu dan memotivasi ibu dengan kejadian diare pada

balita. Petugas kesehatan hendaknya meningkatkan penyuluhan dan penyebaran informasi mengenai diare pada balita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Shafira, Catatan Bunda. Griya Media Permata: Jakarta, 2007
- Badriul Hegar et al. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia Jilid 1. Jakarta. 2010
- Vivian, Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita, Jakarta : 2010
- Chairlan, Toksikologi Dasar: Asas, Organ Sasaran, dan Penilaian Risiko (Edisi 2), UI Press, Jakarta, 2006
- Depkes Pelaksanaan Program Pemberantasan Diare. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2006
- Depkes, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007
- Depkes, Pelaksanaan Program Pemberantasan Diare. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008
- Depkes, Pelaksanaan Program Pemberantasan Diare. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009
- Dinkes Tangerang selatan, Angka kejadian diare pada balita, 2013
- Kasnodihardjo, dkk, 2008. Persepsi dan Pola Kebiasaan Masyarakat Kaitannya dengan Masalah Malaria di Daerah Sihepeng Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Media Litbangkes, Volume XVIII, Nomor 2, Badan Litbangkes, Depkes RI, Jakarta.
- Notoadmojo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rieneka Cipta, Jakarta, 2007
- \_\_\_\_\_, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rieneka Cipta, Jakarta, 2010
- Ramaiah, S., 2007. *ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Setiawan, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Depok: Puspa Swara, 2007

Suharyono, *Diare Akut Klinik Dan Laboratorik*. Jakarta : Rhineka Cipta, 2008

Suradi, R., Roesli, U., 2005. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit  
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, Pustaka Pelajar, 2009